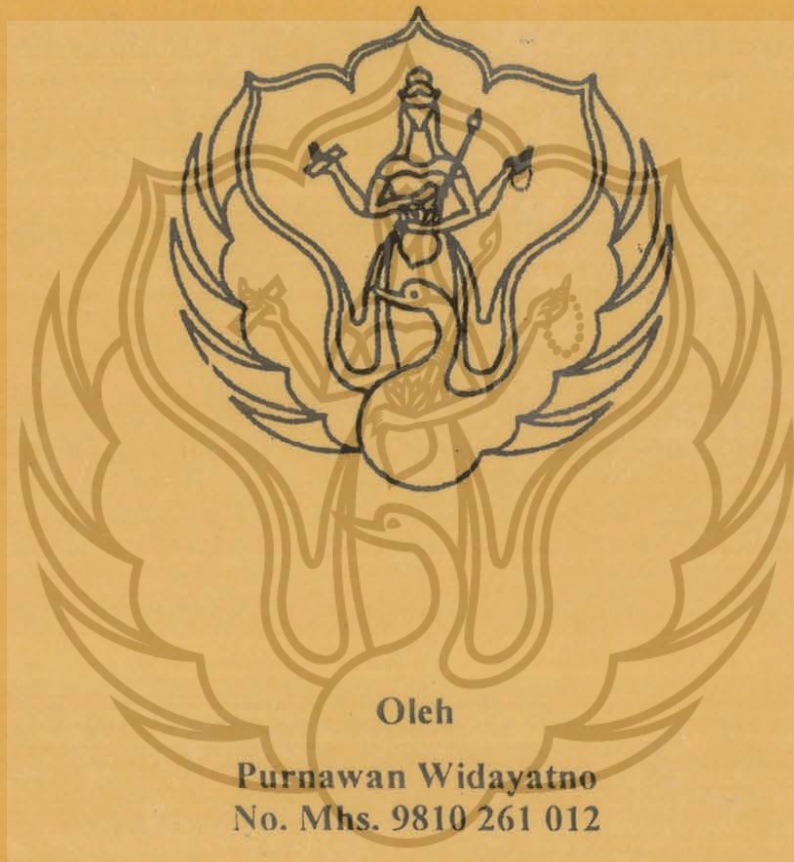
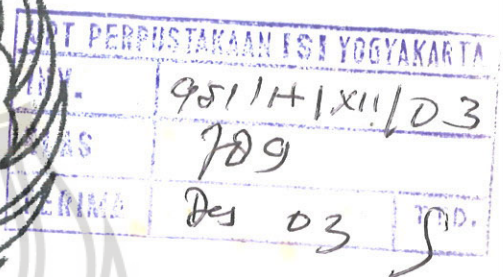


UNENG



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

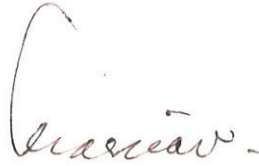
UNENG



Oleh
Purnawan Widayatno
No. Mhs. 9810 261 012

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tanggal Februari 2003



Drs. Wasiran
Ketua



Drs. Trustho
Pembimbing I/Anggota



Drs. Siswadi, M.Sn
Pembimbing II/Anggota



Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph. D.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph. D.
NIP. 130 909 903

PERSEMBAHAN



Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu Puswo Harjono yang tercinta
2. Jeng Endang yang tersayang
3. Mas Gandung, mbak Sri dan Aditya
4. Mas Sri, mbak Wiwik dan Kelik
5. Dik Nur

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan berkah, rahmat serta ridlo-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya komposisi karawitan yang berjudul "Uneng" ini dengan baik.

Karya komposisi ini merupakan salah satu syarat dalam rangka meraih gelar kesarjanaan di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Pertunjukan, Program Studi Karawitan, Minat Utama Komposisi Karawitan. Terwujudnya karya komposisi karawitan ini sudah barang tentu melibatkan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak, ikut memberikan bantuan pemikiran, pengarahan, petunjuk, kritik maupun saran. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Drs. Trustho selaku pembimbing utama yang telah membimbing baik dalam penulisan maupun karya. Kepada yang terhormat Drs. Siswadi, M.Sn. selaku pembimbing pendamping yang juga membimbing saya baik dalam penulisan maupun karya. Kepada yang terhormat Drs. Suyono, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta. Kepada yang terhormat Drs. Wasiran selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan dorongan semangat. Kepada yang terhormat Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M.Sn. selaku pembimbing program studi yang selalu membimbing saya dari semester awal hingga akhir. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen jurusan karawitan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan baik berupa teori maupun praktek.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman pengrawit yang telah mendukung saya dalam pementasan komposisi karawitan "Uneng" ini. Juga teman-teman sesama mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Akhir kata, semoga laporan penulisan karya komposisi karawitan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2003

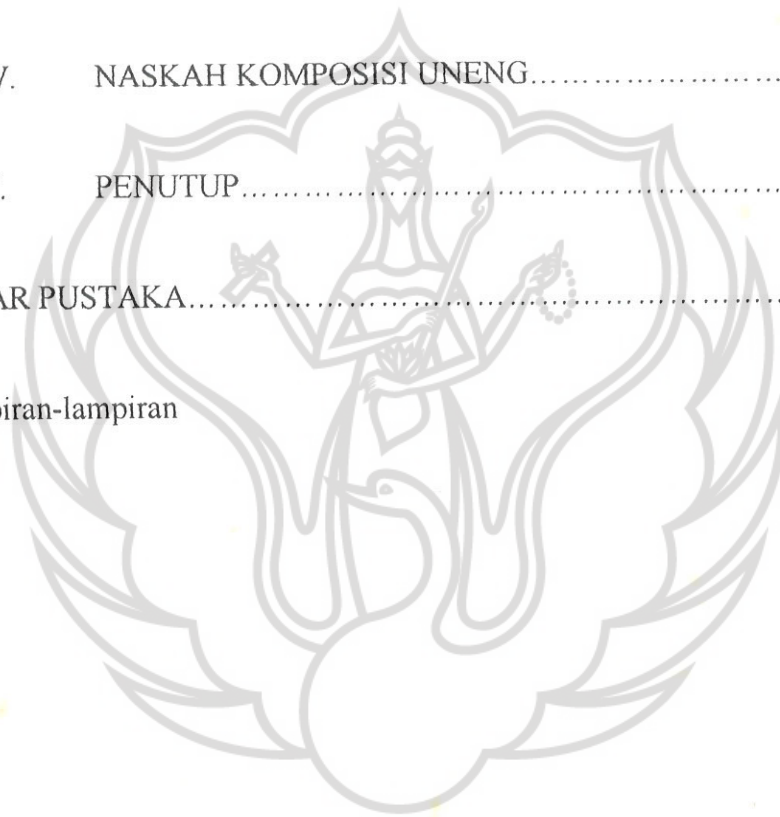
Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Symbol dan Singkatan.....	viii
Sinopsis.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG PENGGARAPAN.....	1
B. TUJUAN PENGGARAPAN.....	3
C. TINJAUAN SUMBER.....	3
1. Pustaka.....	3
2. Discografi.....	4
BAB II. KONSEP GARAPAN KOMPOSISI UNENG.....	5
A. DASAR PEMIKIRAN.....	5
1. Tema.....	6
2. Judul.....	7
B. GARAP PENYAJIAN.....	7
1. Warna Garapan.....	7
2. Bentuk Garapan.....	8
C. MEDIA.....	24
1. Instrumen.....	24
2. Panggung.....	24
3. Penataan Instrumen.....	24
4. Tata Lampu.....	26

5. Kostum.....	26
D. PEMAIN.....	26
BAB III. PROSES PENGGARAPAN KOMPOSISI UNENG.....	28
A. EKSPLORASI.....	28
B. IMPROVISASI.....	28
C. KOMPOSISI.....	29
D. EVALUASI.....	30
BAB IV. NASKAH KOMPOSISI UNENG.....	31
BAB V. PENUTUP.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
Lampiran-lampiran	



DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

A. DAFTAR SIMBOL

(.)	: gong
[[...]]	: pengulangan
...(2X)	: diulang dua kali
b	: <i>dhang</i> (kendang ageng)
p	: <i>thung</i>
x	: prak (rebana)
£	: tong
#	: simbal
#-----	: sapuan simbal
6-----	: nada ditabuh getar
+	: letak tabuhan <i>kethuk</i>
^	: letak tabuhan kenong

B. DAFTAR SINGKATAN

Inst.	: Instrumen
Vkl.	: Vokal
Bal.	: Balungan
Ttl.	: Titi laras
Sdn.	: <i>Sindhengan</i>
Kd.	: Kendang
Gbng.	: Gambang
Gdr. Brg.	: Gender Barung
Gdr. Pnrs.	: Gender Penerus

Sltn : Slentem
Trans. : Transisi
Str. : Siter
Bng. : Bonang
Rbb : Rebab



SINOPSIS

“Uneng”

Ungkapan rasa kesedihan karena cinta yang mendalam.
Akankah kebahagiaan berbaik hati mengiringi kehidupanku.

Aku sedih karena rindu

Aku rindu karena cinta

Cinta Ohh Cinta



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penggarapan

Seni karawitan yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk gending seperti *lancaran*, *ladrang*, *ketawang* dan lain-lain telah mengalami perkembangan karena banyaknya seniman yang melakukan penggarapan terhadap bentuk-bentuk gending tersebut. Namun demikian, sejauh pengamatan penata khususnya di Yogyakarta, jarang sekali seniman yang menggarap bentuk gending *gedhe*, dan kebanyakan hanya menggarap jenis gending dolanan yang sebagian besar berbentuk *lancaran*. Hal ini terjadi karena kebanyakan seniman lebih senang menggarap atau mengaransemen gending-gending yang berujud lagu atau tembang, seperti misalnya: “Suwe Ora Jamu”, “Swara Suling”, “Sluku-sluku Batok”, “Kupu Kuwi”, “Gundul-gundul Pacul” dan lain sebagainya. Semua contoh tersebut adalah gending-gending dengan bentuk *lancaran*, karena memang tidak ada bentuk gending *gedhe* yang berujud lagu atau tembang.

Melihat fenomena tersebut, penata terdorong untuk membuat komposisi karawitan dengan berpijak pada sebuah gending dari bentuk gending *gedhe*, walaupun gending tersebut tidak berujud lagu atau tembang. Gending pijakan yang dipilih adalah gending Lokananta laras Slendro patet *Nem*. Pemilihan gending tersebut dirangsang oleh aspek audio, yakni dengan mendengarkan rekaman kaset. Di sisi lain, pemilihan gending pijakan tersebut terdorong oleh adanya ketertarikan penata pada sifat, karakter gending tersebut. Sifat-sifat gending tersebut adalah tenang, *regu*, agung dan romantis. Hal ini berdasar pada bukunya Soeroso yang menjelaskan tentang sifat-sifat gending yang mempunyai bentuk *merong*. Dalam buku tersebut dikatakan: “bahwa gending bentuk *merong* adalah gending yang mempunyai sifat-sifat tenang, *regu*, agung dan berisi”.¹

¹ Soeroso, *Pengetahuan Karawitan* (Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan ISI Yogyakarta Depdikbud, 1985/1986), p. 106.

Topik yang diambil dalam penggarapan komposisi ini adalah tentang cinta. Di sini penata mencoba untuk bereksperimen menuangkan kegelisahan atau perasaan penata ke dalam sebuah komposisi karawitan, sehingga diharapkan komposisi yang ditampilkan merupakan sajian musikal yang penuh permainan karakter dan suasana tentang perjalanan cinta seseorang. Beberapa karakter dan suasana yang akan ditampilkan di antaranya: sedih, tenang, gembira, semangat dan romantis.

Melalui karya seni ini, gending Lokananta akan digarap dan dikembangkan sesuai dengan konsep yang dirancang. Walaupun gending pijakan dalam karya ini berbentuk gending *kethuk loro kerep*, tetapi dalam penggarapannya akan diaplikasikan ke bentuk gending yang lain, bahkan ada yang tidak lagi berujud bentuk gending, melainkan lepas dari bentuk-bentuk konvensional, dan cenderung mengedepankan permainan melodi, ritme, harmoni, tempo dan irama.

Sebagai judul penata memilih "Uneng" untuk menjadi nama dari komposisi karawitan ini. Judul tersebut mengacu pada isi dari komposisi ini, sebab kata *uneng* mempunyai arti sedih karena gila asmara.² Judul tersebut dirasa sangat relevan dengan isi komposisi yang di dalamnya mengisahkan tentang cinta. Melalui komposisi yang berjudul "Uneng" tersebut penata akan mengekspresikan perasaan batin baik suka maupun duka lewat suara manusia (vokal) dan permainan nada-nada dalam instrumen gamelan.

Sesuai dengan pijakan gending yang tradisi, maka penggarapan karya ini akan menggunakan beberapa instrumen gamelan Jawa yang berlaraskan Slendro di antaranya : rebab, gender barung, gender penerus, slentem, gambang, siter, suling, bonang barung, kendang dan vokal atau suara manusia, ditambah beberapa perkusi yaitu simbal dan rebana *ketimpring*.

² S. Prawiroatmadja, *Bausastra Jawa-Indonesia jilid II* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), p.87.

B. Tujuan Penggarapan

Penggarapan karya komposisi karawitan yang berjudul "Uneng" ini mempunyai tujuan:

1. Ingin mengungkapkan perasaan sedih dan romantis yang timbul karena perasaan cinta yang pernah dan sedang dialami oleh penata sendiri.
2. ingin membuat komposisi baru yang berpijak pada bentuk gending *gedhe* (*kethuk loro kerep*).
3. Ingin mengangkat seni karawitan sebagai sebuah pertunjukan mandiri yang mampu berdiri sendiri dan tidak sebagai iringan.

C. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber dimaksudkan sebagai pegangan dalam penggarapan karya komposisi karawitan "Uneng" ini. Sumber-sumber tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pustaka

Dalam penggarapan komposisi karawitan ini, dibutuhkan sumber tertulis sebagai acuan. Buku-buku yang digunakan antara lain:

Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan II* (Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1975). Buku ini menjelaskan tentang *padhang ulihan*, yaitu nada ringan menuju nada berat. Penjelasan ini digunakan dalam menentukan kalimat lagu dalam penggarapan komposisi ini.

Sindoesawarno, *Ilmu Karawitan Jilid I* (Surakarta: Konservatori Karawitan Indonesia Surakarta, 1962). Buku ini menyinggung tentang pentingnya *gatra* sebagai objek analisis patet. Penjelasan ini digunakan dalam penggarapan melodi dengan pembatasan wilayah permainan nada, sehingga melodi yang tercipta tidak keluar dari batasan wilayah tersebut dan akan terasa enak didengar.

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto (Yogyakarta: Ikalasti, 1985). Buku ini memuat beberapa konstruksi yang semuanya merupakan urutan langkah sebagai petunjuk bagi penata tari dalam membuat komposisi tari. Metode tersebut meliputi eksplorasi, improvisasi,

komposisi dan evaluasi. Teori ini kemudian diaplikasikan ke dalam proses penggarapan komposisi karawitan, sehingga memberi jalan bagi penata untuk menyusun karya komposisi karawitan berjudul "Uneng" ini.

M. Siswanto, *Tuntunan Dasar Menabuh Gamelan* (Yogyakarta: Ikatan Keluarga SMKI Negeri Yogyakarta, 1977). Buku ini merupakan sumber tertulis untuk mendapatkan notasi balungan gending Lokananta yang digunakan sebagai pijakan dalam menggarap komposisi karawitan ini.

2. Discografi

Penggarapan komposisi karawitan ini juga memerlukan sumber audio. Adapun sumber audio yang digunakan antara lain:

- a. Kaset rekaman gending Lokananta, hasil rekaman langsung tahun 1997 di Hotel Mutiara Yogyakarta oleh kelompok karawitan Sumekar SMKI Negeri Yogyakarta pimpinan Sutarto.
- b. Kaset audio *Dhandhanggula Semarang* karya Ki Narto Sabdo produksi PT Bintang Fajar No. Seri 144/11/3/1/89.
- c. Kaset rekaman iringan Sendratari (karya penata sendiri).
- d. Kaset rekaman ujian komposisi karawitan pada semester-semester sebelumnya.
- e. Kaset rekaman pementasan komposisi "Duhkita" karya Sri Sundari.
- f. Kaset rekaman musik fashion show karya Erwin Gutawa.
- g. Kaset rekaman komposisi "Pyaar" karya I Nyoman Cau Arsana (Kua Etnika)
- h. Kaset rekaman komposisi "Takatakata" karya Fafan Isfandiar (Kua Etnika)

Semua kaset rekaman tersebut di atas membantu penata dalam menemukan ide-ide melodi, ritme, harmoni, dinamika, penggarapan suasana dan juga bentuk-bentuk garapan sebagai pengembangan garap dari gending pijakannya.